

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
*PERSONAL HYGIENE* GENITALIA TERHADAP  
PERILAKU *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI  
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 3  
TEMPEL SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
KHARISMA MAHARANI  
201310201033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
*PERSONAL HYGIENE* GENITALIA TERHADAP  
PERILAKU *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI  
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 3  
TEMPEL SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
KHARISMA MAHARANI  
201310201033**



Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal:

12 Juni 2017

Pembimbing



Sarwintanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
*PERSONAL HYGIENE* GENITALIA TERHADAP  
PERILAKU *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI  
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 3  
TEMPEL SLEMAN<sup>1</sup>**

Kharisma Maharani<sup>2</sup> Sarwinanti<sup>3</sup>

Intisari

**Latar Belakang:** Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pada masa pubertas remaja putri, mereka akan mengalami suatu proses alamiah yaitu menstruasi. Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, *personal hygiene* genitalia sangatlah perlu dilakukan. Kurangnya pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan *personal hygiene* genitalia dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman.

**Metode Penelitian:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*, analisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*, dan jumlah responden dalam penelitian ini ada 44 orang. Penelitian dimulai pada tanggal 25 Maret 2017–8 April 2017.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Tests* didapatkan nilai z hitung -5.194 dan nilai p 0.000.

**Kesimpulan:** Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel.

**Saran:** Perlu ditingkatkan lagi kesadaran serta kepedulian siswi terhadap kebersihan organ reproduksinya terutama saat menstruasi, dan diharapkan para siswi mau untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

**Kata kunci** : Menstruasi, perilaku, *personal hygiene* genitalia  
**Kepustakaan** : 19 buku (2008-2015), 4 karya tulis, 3 internet  
**Jumlahhalaman** : xi, 62 halaman, 4 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Penelitian

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT GENITAL PERSONAL HYGIENE ON HYGIENE BEHAVIOR DURING MENSTRUATION OF GRADE VII FEMALE STUDENTS IN TEMPEL 3 JUNIOR HIGH SCHOOL OF SLEMAN<sup>1</sup>

Kharisma Maharani<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a transitional period marked by physical, emotional, and psychical changes. During puberty of young women, they will experience a natural process of menstruation. As an effort to maintain health and hygiene of reproductive organs, genital personal hygiene is necessary. Lack of knowledge in genital personal hygiene can cause various diseases of the reproductive organs.

**Research Objective:** This study aims to determine the effect of health education about genital personal hygiene on hygiene behavior during menstruation of grade VII female students in Tempel 3 Junior High School of Sleman.

**Research Method:** The method used pre experimental with one group pretest-posttest research design, the data analysis used Wilcoxon Match Pairs Test, and the number of respondents in this study were 44 people. The study began on March 25<sup>th</sup>, 2017 - April 8<sup>th</sup>, 2017.

**Result:** Wilcoxon Match Pairs Tests test result obtained z value -5.194 and p value 0.000.

**Conclusion:** Based on the value of  $p < 0,05$  it can be concluded that there is an influence of health education about genital personal hygiene on hygiene behavior during menstruation of grade VII female students in Tempel 3 Junior High School of Sleman.

**Suggestion:** It is necessary to increase the awareness of female students about the cleanliness of their reproductive organs especially during menstruation, and it is expected that the students will be able to apply the genital personal hygiene in their daily life.

**Keywords** : Behavior, genital personal hygiene, menstruation

**References** : 19 books (2008-2015), 4 scientific papers, 3 internets

**Number of pages** : xi, 62 pages, 4 tables, 2 figures, 15 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>School of Nursing Student, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran, 2014).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja merupakan suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, yang disebut dengan masa pubertas. Remaja dikenal sebagai fase “mencari jati diri”, remaja tidak mempunyai tempat yang jelas karena mereka tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya, namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Rohan, 2013).

Pada masa pubertas remaja putri, mereka akan mengalami beberapa proses alamiah, salah satunya adalah menstruasi. Awal menstruasi umumnya terjadi pada usia sekitar 12 tahun sampai 16 tahun, meskipun bisa juga terjadi pada usia yang lebih dini, atau bahkan terlambat yakni pada usia 17 tahun atau 19 tahun. Saat sedang menstruasi, kebersihan organ reproduksi sangatlah penting untuk dijaga dan diperhatikan kebersihannya agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi. Perlu kita ketahui bahwa darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan dan infeksi. Penyebab utama terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu:

imunitas lemah (20%), perilaku *hygiene* saat menstruasi kurang (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010). Untuk itu perlu dibiasakan untuk membersihkan organ intim disaat haid dengan cermat. Ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihan organ intim khususnya ketika sedang menstruasi, maka dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang tidak diharapkan. Kelalaian ini juga bisa menimbulkan bau, infeksi, juga keputihan yang tidak wajar (Pribakti, 2012).

Kesehatan kaum perempuan, terutama kesehatan reproduksinya merupakan suatu hal yang sangat penting, namun, masih banyak juga masyarakat yang mempercayai mitos-mitos tentang menstruasi yang terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi yang sebenarnya tidak benar. Ada mitos yang masih dipercayai sebagian besar masyarakat sampai saat ini, seperti larangan keramas saat sedang haid, faktanya keramas saat haid justru sangat dianjurkan agar kepala tetap bersih dan segar, apalagi saat sedang menstruasi produksi keringat menjadi lebih banyak dari biasanya termasuk di kulit kepala sehingga kebersihan tubuh dan rambut haruslah tetap dijaga. Satu lagi mitos tentang kebersihan diri yang masih dipercayai masyarakat yaitu pantang memotong kuku pada saat sedang menstruasi. Dalam keadaan sedang menstruasi maupun tidak, kita harus tetap menjaga kebersihan kuku, tidak memotong kuku dalam rentang waktu yang lama justru akan membuat kuku menjadi tidak terawat, kotor, dan menjadi sarang kuman yang bisa menyebabkan penyakit yang mengancam kesehatan. Anggapan yang salah tentang mitos-mitos tersebut harus segera diberi penjelasan yang benar karena dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan yang baru (Wardhani, 2016).

Kurangnya pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan *personal hygiene* genitalia yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba, sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau atau terjadi keputihan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (Fauziah, 2012). Hasil dari SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai (Kemenkes RI, 2013). Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Depkes RI, 2014).

Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, *personal hygiene* sangatlah perlu dilakukan. *Personal hygiene* merupakan suatu pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit. Pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat (Proverawati, 2009).

Pemerintah pun telah memberikan perhatian untuk menangani masalah kesehatan reproduksi, salah satunya dengan dilaksanakannya program UKS atau Unit Kesehatan Sekolah pada setiap institusi pendidikan yang terkait dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi

siswa, guru, maupun karyawan. Pemerintah juga bekerjasama dengan BKKBN dengan membentuk BKR (Bina Keluarga Remaja) yang mana dilaksanakan melalui kegiatan berupa penyuluhan, seminar, maupun diskusi mengenai masalah kesehatan reproduksi yang ditujukan kepada remaja dan masyarakat umum (Kumalasari, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 November 2016 di SMP Negeri 3 Tempel, didapatkan data bahwa di SMP Negeri 3 Tempel terdapat sebanyak 61 siswi putri yang duduk di kelas VII, dan sebanyak 43 siswi diantaranya sudah mendapatkan haid. Hasil wawancara peneliti saat melakukan studi pendahuluan kepada 7 siswi kelas VII, 2 siswi sudah menunjukkan perilaku yang benar tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi, dan 5 siswi lainnya masih kurang dalam melakukan *personal hygiene* pada saat menstruasi. Beberapa siswi juga mengatakan bahwa mereka masih malu jika bertanya kepada orangtua mereka tentang bagaimana perilaku *hygiene* menstruasi yang benar, mereka justru saling bertukar pendapat dengan teman sebayanya tentang informasi tersebut. Hasil wawancara dengan pihak sekolah, siswi kelas VII sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas tentang kesehatan reproduksi dan bahaya narkoba, kemudian Ibu Kepala Sekolah SMP N 3 Tempel menyarankan kepada peneliti untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada para siswi putri kelas VII tentang bagaimana *personal hygiene* yang baik saat menstruasi agar mereka lebih siap dalam menghadapi menstruasi bagi mereka yang sudah mengalami haid pertamanya.

Berdasarkan dari uraian data tersebut, juga menyadari akan pentingnya informasi yang benar tentang *hygiene* menstruasi pada remaja,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas VII SMP Negeri 3 Tempel yang berjumlah 61 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tempel dengan jumlah sampel yang digunakan hanya siswi putri yang sudah menstruasi yaitu 44 orang. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung dengan responden. Berikut ini hasil penelitian dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Tempel

| No | Karakteristik        | F         | %            |
|----|----------------------|-----------|--------------|
| 1  | UMUR                 |           |              |
|    | 12 tahun             | 9         | 20.5         |
|    | 13 tahun             | 31        | 70.5         |
|    | 14 tahun             | 4         | 9.1          |
|    | <b>Jumlah</b>        | <b>44</b> | <b>100.0</b> |
| 2  | Pendidikan Orang Tua |           |              |
|    | SD                   | 4         | 9.1          |
|    | SMP                  | 10        | 22.7         |
|    | SMA                  | 21        | 47.7         |
|    | Diploma              | 9         | 20.5         |
|    | <b>Jumlah</b>        | <b>44</b> | <b>100.0</b> |
| 3  | Pekerjaan Orang Tua  |           |              |
|    | Petani               | 5         | 11.4         |
|    | Buruh                | 7         | 15.9         |
|    | Pedagang             | 10        | 22.7         |
|    | Swasta               | 22        | 50           |
|    | <b>Jumlah</b>        | <b>44</b> | <b>100.0</b> |

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden terbanyak yaitu pada usia 13 tahun (70.5%). Pendidikan yang terbanyak dari orang tua masing-masing responden adalah pendidikan SMA (47.7%), dan sebagian besar responden memiliki orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta (50%). Agama tidak masuk dalam karakteristik responden karena semua responden beragama Islam.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Tests* Pre Test dan Post Test

| No | Variabel  | Mean    | Z hitung | p-value |
|----|---|---------|----------|---------|
| 1  | Perilaku <i>hygiene</i> sebelum diberikan pendidikan kesehatan ( <i>pre test</i> )  | 13.6364 | -5.194   | 0.000   |
| 2  | Perilaku <i>hygiene</i> setelah diberikan pendidikan kesehatan ( <i>post test</i> ) | 16.1591 | -5.194   | 0.000   |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perilaku *hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai rata-rata 13.6364 dan nilai rata-rata perilaku *hygiene* saat menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 16.1591.

Hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Tests* didapatkan nilai z hitung 5.194 dan nilai p 0.000. Berdasarkan nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel.

## PEMBAHASAN

### Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada

siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel saat dilakukan *pretest* didapatkan kategori perilaku *hygiene* kurang sebanyak 11 responden (25.0%), perilaku *hygiene* cukup sebanyak 30 (68.2%) responden, dan perilaku *hygiene* baik sebanyak 3 (6.8%) responden. Perilaku *hygiene* yang kurang tepat dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi ditunjukkan dengan banyaknya responden yang mendapat nilai 0 atau jawabannya salah pada soal kuesioner nomor 3, 10, 14, 16. Dari 4 soal tersebut adalah pernyataan tentang arah membasuh kemaluan yang benar, waktu ketika mencukur bulu kemaluan, penggantian pembalut setelah buang air kecil, dan penggunaan celana dalam yang ketat.

Setelah dilakukan *pretest* kepada 44 responden, dari 11 responden (25.0%) yang masuk kategori perilaku kurang 3 orang diantaranya memiliki orangtua dengan latar pendidikan SD, 4 orang dengan latar pendidikan orang tuanya SMP, dan 4 orang dengan latar pendidikan orang tuanya SMA. Dari 30 responden (68.2%) yang masuk kategori perilaku cukup, 1 orang diantaranya memiliki orangtua dengan latar pendidikan SD, 6 orang dengan latar belakang pendidikan orang tuanya SMP, 16 orang dengan latar pendidikan orang tuanya SMA, dan 7 orang dengan latar belakang pendidikan orang tuanya Diploma. Dari 3 responden (6.8%) yang masuk kategori perilaku baik, 2 orang diantaranya memiliki latar pendidikan orang tuanya Diploma dan 1 orang memiliki latar pendidikan orang tuanya SMA. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh terhadap perilaku anak.

### **Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel saat dilakukan *posttest* terdapat kategori perilaku kurang sebanyak 2 responden (4.5%), perilaku cukup sebanyak 21 responden (47.7%), dan perilaku baik sebanyak 21 responden (47.7%). Artinya, pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia berdampak baik dan dapat merubah perilaku *hygiene* yang kurang pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel yang semula terdapat responden dengan perilaku kurang sebanyak 11 orang kemudian menurun menjadi 2 responden. Dari data tersebut diketahui bahwa ada 1 responden yang perilakunya tetap masuk kategori kurang saat dilakukan *pretest* maupun *posttest* yaitu responden dengan kode 14. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, usia responden tersebut termasuk kategori usia awal menstruasi yaitu 12 tahun.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan memang penting dilakukan apalagi untuk sekolah-sekolah yang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan. Pemberian informasi yang tepat kepada siswa hendaknya dengan metode yang dapat mengembangkan komunikasi dengan baik sehingga pesan yang disampaikan akan lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh siswa. Sehingga responden dapat mengerti serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



## Perilaku *Hygiene* saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh, perilaku *hygiene* responden yang dikategorikan “kurang” sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia mengalami penurunan dari 11 responden (*pretest*) menjadi 2 responden (*posttest*). Perilaku *hygiene* responden saat menstruasi yang dikategorikan “baik” sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia mengalami peningkatan dari 3 responden (*pretest*) menjadi 21 responden (*posttest*).

Dari hasil penelitian, terdapat pula 1 responden yang justru mengalami penurunan dari perilaku cukup (*pretest*) menjadi perilaku kurang (*posttest*) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia yaitu responden dengan kode 15. Jika ditinjau kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain kepercayaan, pendidikan, motivasi, persepsi, dan juga pengetahuan, maka dapat disimpulkan pula bahwa responden justru mengalami perbedaan persepsi dengan apa yang peneliti sampaikan, sehingga apa yang peneliti sampaikan tidak menjadi motivasi bagi responden untuk meningkatkan perilakunya kearah yang lebih baik sehingga perilaku *hygiene* responden tersebut menurun dari perilaku cukup menjadi perilaku kurang.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia yang dilakukan kepada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel memiliki dampak yang baik terhadap perilaku *hygiene* siswi saat menstruasi. Pemberian pendidikan kesehatan hendaknya diberikan secara rutin, tidak hanya mengenai *personal hygiene*

genitalia saja tetapi juga mengenai masalah-masalah kesehatan reproduksi yang lain yang berkaitan dengan remaja SMP, dengan diberikannya pendidikan kesehatan maka dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk bertindak sesuai dengan teori yang benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perilaku *hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia sebanyak 11 responden (25.0%) memiliki kategori perilaku kurang, sebanyak 30 responden (68.2%) kategori perilaku cukup, dan terdapat 3 responden (6.8%) kategori perilaku baik.

Perilaku *hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia sebanyak sebanyak 2 responden (4.5%) memiliki kategori perilaku kurang, 21 responden (47.7%) memiliki kategori perilaku cukup, dan sebanyak 21 responden (47.7%) memiliki kategori perilaku baik.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel dengan hasil uji *Wilcoxon match pairs tests* antara *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai  $z$  hitung sebesar -5.194 dan nilai probabilitasnya 0.000.

### Saran

Bagi siswi kelas VII SMP Negeri 3 Tempel

Perlu ditingkatkan lagi pengetahuan, kesadaran, serta kepeduliannya terhadap organ reproduksinya terutama *personal*

*hygiene* genitalia saat menstruasi, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia diharapkan para siswi mau untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Bagi Guru Petugas UKS SMP Negeri 3 Tempel

Perlu ditingkatkan lagi dalam penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui guru-guru yang bersangkutan maupun melalui pendidikan kesehatan secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga para siswa memperoleh informasi yang benar dan dan bermanfaat.

Bagi Puskesmas Tempel

Perlu ditindaklanjuti dalam memberikan pendidikan kesehatan ke sekolah-sekolah dan merencanakan untuk membuat program pendidikan kesehatan yang rutin supaya para siswa dapat selalu memperoleh informasi mengenai kesehatan yang terbaru.

Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan variabel yang lain yang lebih lengkap mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, dan jika responden yang digunakan adalah pelajar maka hindari melakukan penelitian pada waktu pulang sekolah karena akan membuat siswa kurang konsentrasi dalam mengerjakan kuesioner.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasan Rohan, Hasdianah, dan Siyoto, Sandu. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Kumalasari, I., dan Andhyantoro, I. 2014. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*

dan *Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Proverawati, A., dan Siti, M. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika

Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika

Wardhani, Pradnya. 2016. *Fakta dan Mitos Soal Haid ini Cewek Wajib Tahu* dalam [www.hipwee.com/tips/Fakta-dan-mitos-soal-haid-ini-cewek-wajib-tahu/](http://www.hipwee.com/tips/Fakta-dan-mitos-soal-haid-ini-cewek-wajib-tahu/), diakses tanggal 3 Januari 2017